PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH
"Meningkatkan Peran Teknologi dan Kecerdasan Buatan dalam Implementasi Ekonomi Sirkuler untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan"
Volume 11 No. 1 – Juni 2026

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM TERINTEGRASI *DEEP LEARNING* SEKOLAH DASAR

Bagus Aulia Iskandar[a], M. Ziyan Takhqiqi Arsyad[b], Akhmad Riandy Agusta[c], Dede Dewantara[d], Yayuk Hartini[e], Muhammad Naufal[f], Annisa Aulia Rahmah[g]

[a-g]Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: Bagusauliaiskandar@ulm.ac.id

ABSTRAK

Implementasi deep learning dalam kurikulum sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, termasuk perbedaan infrastruktur dan kurangnya pelatihan bagi guru. Survei di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa hanya 21,77% guru yang siap mengimplementasikan pendekatan ini, menjadikan penelitian tentang manajemen kurikulum terintegrasi deep learning sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji manajemen integrasi deep learning ke dalam kurikulum, dengan fokus pada kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan strategi implementasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus di tiga sekolah dasar yang berbeda. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara individual pada setiap kasus dan secara lintas kasus untuk membandingkan temuan. Penelitian ini diharapkan menghasilkan model manajemen yang dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk mewujudkan implementasi deep learning yang optimal.

Kata kunci: Model Manajemen, Pengembangan Kurikulum, Deep Learning, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menjadi tantangan kompleks bagi pendidikan dasar di Indonesia. Untuk menghasilkan generasi masa depan yang kompeten, lulusan tidak lagi cukup hanya berbekal pengetahuan dasar, tetapi juga harus menguasai keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Salah satu upaya inovasi yang dapat mempercepat kualitas pendidikan adalah penerapan *deep learning* (pembelajaran mendalam), sebuah metode yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam dan aplikatif agar siswa dapat menggunakannya secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Kemendikdasmen, 2025; LeCun et al., 2015; Wijaya et al., 2025).

Tantangan utama dalam menerapkan *deep learning* di kurikulum sekolah dasar adalah memastikan pengembangan kurikulumnya efektif dan koheren. Isu ini menjadi sangat relevan setelah Kemendikdasmen menetapkannya sebagai prioritas pada Februari 2025. Untuk mewujudkan tujuan *deep learning*—seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran berbasis proyek—diperlukan solusi yang tepat (Hariyanti, 2024; Nurhayati et al., 2022; Wijaya et al., 2025). Penelitian oleh Priestley dan Philippou (2019) menyoroti pentingnya '*Curriculum Design Coherence'*, sebuah prinsip yang menegaskan bahwa konsep inti dan struktur keilmuan dari setiap

mata pelajaran harus menjadi fondasi utama dalam perancangan kurikulum. Selain itu, Perubahan kurikulum dapat terjadi secara parsial ataupun menyeluruh untuk merespons perkembangan zaman. Terutama ketika perubahan bersifat menyeluruh, keterlibatan semua pihak dalam dunia pendidikan menjadi suatu hal yang tidak terhindarkan (Sobari et al., 2023).

Sebuah survei di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan mengungkap tantangan besar dalam implementasi *deep learning*: hanya 21,77% dari 271 guru yang disurvei merasa siap menerapkannya. Angka ini mencerminkan dua masalah mendasar. Pertama, belum adanya kurikulum fleksibel yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan beragam jenis sekolah di provinsi tersebut, mulai dari sekolah negeri hingga swasta keagamaan (Priestley & Philippou, 2019). Kedua, adanya defisit besar dalam pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru untuk menguasai metode pembelajaran interaktif dan berbasis proyek. Tanpa manajemen integrasi kurikulum yang efektif, pendekatan *deep learning* berisiko gagal dan hanya menjadi wacana, alih-alih menjadi praktik yang membudaya di sekolah.

Dengan demikian, riset mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang berpusat pada integrasi *deep learning* di tingkat sekolah dasar memegang peranan krusial. Pemahaman yang komprehensif terhadap strategi dan tantangan implementasinya merupakan kunci untuk mengembangkan kurikulum yang dapat secara efektif membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan memadai untuk menjawab kebutuhan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, kemitraan sekolah dengan stakeholder dan strategi integrasi *deep learning* kedalam kurikulum di tiga SD yang ada di Kalimantan Selatan. Pendekatan penelitian yang tepat dilakukan adalah kualitatif. Peneliti telah memotret sekolah-sekolah di Kalimantan Selatan yang memenuhi kriteria implementasi *deep learning* dalam proses pembelajaran dan ditaksir berhasil menerapkan integrasi *deep learning* kedalam kurikulum dengan optimal. Terdapat 3 sekolah yang memenuhi seluruh kriteria integrasi deep learning kedalam kurikulum. Sekolah tersebut adalah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SD Negeri Pasar Lama 1 Banjarmasin dan SD Muhamadiyah Banjarmasin. Ketiga sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari (1) visi, (2) budaya, (3) nilai, (4) sistem manajemen sekolah, (5) wilayah, (6) tempat, (7) organisasi dan (8) status sekolah.

Desain studi multi kasus dilakukan sebagai upaya akuntabilitas ilmiah tentang hubungan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data relevan, dan analisis data penelitian. Penerapan desain studi multi kasus dimulai dari kasus tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian berlanjut ke kasus kedua dan ketiga. Peneliti merupakan instrumen utama dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. (1) Data yang terkumpul melalui wawancara diorganisasikan, ditafsirkan, dan dianalisis secara berulang. Untuk mencatat hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan alat perekam; (2) Untuk mengkaji fokus penelitian, observasi yang digunakan dalam hal ini adalah observasi partisipan, meliputi observasi deskriptif (umum), observasi terfokus, dan observasi selektif. Teknik partisipasi yang digunakan meliputi partisipasi pasif; (3) Studi dokumentasi digunakan untuk menggali data non manusia yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti malaksanakan wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan siswa dari masing-masing sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan kurikulum di sekolah merupakan bentuk dinamika perubahan sekolah agar selalu relevan dengan kemajuan zaman. Pada tahun 2025 sekolah-sekolah di Indonesia diintruksikan mulai mengintegrasikan deep learning ke dalam kurikulum yang sedang berjalan sebagai suatu pendekatan, yang artinya tidak menghadirkan kurikulum baru.

Deep learning atau pembelajaran mendalam diintegrasikan ke dalam kurikulum yang sedang berjalan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran. Dalam pengintegrasiannya salah satu prinsip dasar yang ditekankan adalah proses belajar yang berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful) (Kemendikdasmen, 2025). Beberapa aspek yang dibutuhkan dalam mengintegrasikan deep learning ke dalam kurikulum meliputi kepemimpinan, pemberdayaan, dan kemitraan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai pemimpin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan penentu kebijakan strategis sekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat menginisiasi berbagai upaya melalui perumusan kebijakan-kebijakan yang relevan (Handayani & Hasrul, 2021). Kepala sekolah dalam menjalankan perannya tentu memiliki arah dan tujuan yang secara garis besar diwujudkan melalui visi dan misi.

> "Visi kami gunakan sekolah sebagai acuan untuk menjalankan program sekolah termasuk dalam menjalankan kurikulum" -KS SDIT Ukhuwah

Dari hasil wawancara di ketiga sekolah kepala sekolah sangat berpegang teguh dalam menjalakankan perannya pada visi dan misi sekolah. Dalam pengembangan kurikulum yang juga termasuk integrasi deep learning visi dan misi sekolah tetap dijadikan panduan arah, sumber kebijakan, dan fondasi. Pada tahap implementasi kurikulum untuk memanajemen program-program sekolah juga mengacu

pada visi sekolah. Kepemimpinan adalah proses memobilisasi dan mengarahkan upaya suatu kelompok untuk mencapai visi atau tujuan bersama (Novita et al., 2022).

Kepemimpinan kepala sekolah dalam memanajemen kurikulum juga nampak dalam menentukan target ataupun tujuan yang akan dicapai. Di SDIT Ukhuwah baik siswa dan guru didorong untuk terus beprestasi sesuai visi sekolah bahkan hingga di tingkat internasional. Maka, ada pembimbingan dan pembekalan dari sekolah untuk mewujudkan tujuan untuk berprestasi. Untuk siswa dilaksanakan pembinaan lomba secara berkala sesuai dengan bidangnya, baik akademik maupun nonakademik. Selanjutnya, untuk guru didorong untuk mengikuti kegiatan dan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kompetensinya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah menjalankan fungsi ganda sebagai edukator yang membina guru dan menjadi teladan, sekaligus sebagai manajer yang merancang, mengawasi, serta mengevaluasi program (Wakidi & Aristiati, 2022). Seluruh fungsi tersebut diaplikasikan dalam pengelolaan komprehensif atas semua sumber daya sekolah, mulai dari kurikulum, sumber daya manusia, hingga sarana dan anggaran.

Pemberdayaan

Kepala sekolah merupakan kunci dalam pengelolaan sumber daya di sekolah. Pemberdayaan juga merupakan faktor penting dalam mengimplementakan kurikulum. Dalam konteks integrasi deep learning pemberdayaan guru untuk memahami dan mampu mengimplementasikan berbagai elemen penting dalam deep learning yang diintegrasikan dalam kurikulum berjalan perlu perencanaan dan persiapan yang matang. Selain itu, komunikasi kepada kepala sekolah dan antar guru juga harus terjalin dengan baik agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

> "Kepala sekolah selalu mendorong guru-guru untuk ikut pelatihan. Terutama jika ada kebijakan baru dari pemerintah, misalnya pembelajaran koding dan deep learning" -Guru SDN Pasar Lama 1

Dari hasil wawancara pemberdayaan dalam bentuk mengikut sertakan guru dalam pelatihan dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru sebagai penggerak proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut juga menunjukkan bagaimana kepala sekolah berusaha mengakomodasi perubahan terkait kebijakan dari pemerintah. Kepala sekolah memiliki fungsi krusial untuk menjamin kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka melalui optimalisasi pemanfaatan semua sumber daya sekolah (Isa et al., 2022). Mengingat kepala sekolah bukanlah pemeran tunggal dalam menyelenggarakan dan mengembangkan kurikulum. Kepala sekolah harus mampu menggerakan guru untuk aktif dalam pembelajaran dan terus berinovasi.

> "Beberapa perwakilan guru sedang melaksanakan pelatihan terkait implementasi deep learning selama beberapa bulan. Kemudian tugas kami adalah melakukan pengimbasan kepada guru-guru lain dan aktif membimbing" -Guru SDN Pasar Lama 1

Di SDN Pasar Lama 1 untuk peningkatan dan pemerataan kompetensi guru, selain mengikutkan pelatihan beberapa perwakilan guru juga rutin menyelenggarakan pengimbasan. Tidak hanya itu, guru yang sudah mengikuti pelatihan juga mendampingi guru-guru lain agar dalam implementasi kebijakan yang baru. Dalam konteks deep learning pendampingan yang dilakukan adalah membantu guru untuk merefleksi aspek berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dari pembelajaran yang sudah berlalu. Dari hasil refleksi tersebut akan dijadikan sebagai modal mengimplementasikan proses pembelajaran deep learning. Pelatihan dan pendampingan tersebut berujuan untuk menguatkan prinsip dasar pembelajaran deep learning berdasarkan apa yang sudah ada, tidak semuanya merupakan hal baru. Bahkan setiap tahun ajaran kepala sekolah dan beberapa guru menjadi pemateri di pelatihan internal yang dipersiapkan jauh-jauh hari.

Kemitraan

Kebijakan yang didorong untuk terus dikembangkan melalui integrasi deep learning salah satunya kemitraan. Menghadirkan pihak-pihak lain di luar sekolah untuk turut mendukung pelaksanaan kegiatan di sekolah hal tersebut menjadi kerangka kerja dalam mengimplementasikan deep learning (Kemendikdasmen, 2025).

> "Dalam pembelajaran kami melibatkan masyarakat, RT setempat, orang tua, hal tersebut sudah berjalan setiap tahun dan terus berkelanjutan." -Guru SDN Pasar Lama 1
>
> "Kami aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terutama orang tua sebagai mitra, beberapa wali murid dengan profesi tertentu kami undang untuk mengisi pembelajaran. Selain itu, kami juga aktif menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi selama program kami sejalan dan sevisi." -KS SDIT Ukhuwah

Optimalisasi peran dan keterlibatan orang tua di lingkungan sekolah memerlukan adanya suatu rancangan kemitraan yang terstruktur. Landasan fundamental untuk membangun kemitraan ini adalah adanya partisipasi dari pihak orang tua siswa (Hardianto et al., 2023). Perkembangan karakter seorang siswa sangat bergantung pada kerja sama yang sinergis dan efektif antara dua lingkungan terpenting dalam hidupnya, yaitu keluarga dan sekolah (Handayani & Hasrul, 2021).

Dalam implementasi deep learning kolaborasi bukan hanya dengan pihak luar sekolah, melainkan juga semua unsur warga dalam lingkup sekolah (Kemendikdasmen, 2025). Di SDN Pasar Lama 1 setiap rombongan belajar senantiasa aktif berkolaborasi membuat proyek dan kegiatan bersama, misalnya dalam menyelenggarakan kegiatan festival kuliner tradisional khas Kalimantan Selatan, nonton bareng film bermuatan nilai pendidikan, dan bahkan beberapa kegiatan yang mengarah ke digitalisasi dengan memanfaatkan sosial media untuk menyebarkan hasil karya siswa.

Pembahasan

Di sekolah dasar integrasi deep learning sebagai pendekatan pembelajaran dalam kurikulum sedang dilakukan. Ditinjau dari aspek manajemen terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan

terkait integrasi pendekatan deep learning agar berjalan dengan baik. Ketiga aspek tersebut meliputi kepemimpinan kepala sekolah, pemberdayaan guru, dan kemitraan.

Kepala sekolah sebagai pempimpin bukanlah pemeran tunggal yang menentukan arah dan pengembangan kurikulum, termasuk memasukan pendekatan deep learning di dalamnya. Kepala sekolah dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum mengacu pada visi dan misi sekolah. Tujuan tetap berpegang pada visi dan misi adalah menyatukan semua elemen di sekolah, terutama guru untuk bergerak serempak mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini bagaimana kepala sekolah bisa menggerakan semua guru untuk mampu mengintegrasikan pendekatan deep learning dalam pembelajaran dengan baik.

Penyelenggaraan manajemen dan pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak mampu berjalan dengan baik tanpa pemberdayaan guru. Pemberdayaan guru dapat dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan. Dalam integrasi pendekatan deep learning beberapa guru diikutkan pelatihan dan kemudian dilakukan pengimbasan kepada guru-guru lain agar terjadi penyebaran informasi dan pemerataan kompetensi. Integrasi pendekatan deep learning oleh guru bukan dengan menghadirkan hal yang semuanya baru, tetapi guru saling membantu merefleksi pembelajaran yang sudah berlalu yang memuat prinsip deep learning untuk dipertajam dan diimplementasikan kembali dengan lebih inovatif dan kreatif.

Kemitraan untuk penyelenggaraan pembelajaran deep learning jelas tercantum dalam naskah akademik. Ketiga sekolah yang menjadi sasaran penelitian aktif menjalin kemitraan baik dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, dan bahkan perguruan tinggi. Tujuan kemitraan tersebut untuk menguatkan kolaborasi dalam proses penyelenggaraan pembelajaran.

KESIMPULAN

Setiap sekolah memiliki strategi dan cara yang beragam untuk memanajemen pengintegrasian deep learning ke dalam kurikulum masing-masing. Manajemen dalam mengembangkan kurikulum perlu memperhatikan aspek kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan sesuai visi sekolah, pemberdayaan guru melalui kegiatan yang relevan, dan bentuk kemitraan dengan berbagai pihak yang meningkatkan kolaborasi untuk mendukung proses pembelajaran. Pendekatan deep learning tidak menghadirkan semua hal yang diintegrasikan ke dalam kurikulum merupakan hal baru. Selama pelatihan pendekatan deep learing guru-guru banyak diberikan contoh dan menggali kegiatan yang relevan dengan prinsip pendekatan *deep learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal*

Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, *9*(1), 1–12. https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42455

Hardianto, D., Ying Chang, Y., & Ambar Wati, U. (2023). Model pembelajaran blended partisipatif kemitraan sekolah dan orangtua. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *16*(1). https://doi.org/10.21831/jpipfip.v16i1.54619

Hariyanti, M. (2024). Deep learning pada pembelajaran 'Engkong Banjit' (Best practice dari P5RA MIN 2 Banjit, Way Kanan). *SAIBUMI Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, *2*(2).

Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*, 9947–9957. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175

Kemendikdasmen. (2025). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

LeCun, Y., Bengio, Y., & Hinton, G. (2015). Deep learning. *Nature*, *521*, 436–444.

Novita, S., Elfiswandi, & Zefriyenni. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, *7*(2), 156–161. https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i2.164

Nurhayati, M. P., Amnillah, M., Humaeroh, E., Amirah, A., Iskandar, B. A., & Apriani, Y. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Hamjah Diha Fondation.

Priestley, M., & Philippou, S. (2019). Curriculum is - or should be - at the heart of educational practice. *Curriculum Journal*, *30*(1), 1–7. https://doi.org/10.1080/09585176.2019.1598611

Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). KETERLIBATAN INDUSTRI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA TINGKAT SMK. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, *11*(3), 230–238. https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4771

Wakidi, & Aristiati, F. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan. *Attractive : Innovative Education Journal*, *4*(3). https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/

Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal of Education*, *5*(1), 451–457.